

Peran Pustakawan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan Digital Universitas Diponegoro Sebagai Sumber Belajar Perkuliahan Daring

Safina Candra Kirana Wardani^{1*)}, Ika Krismayani²

^{1,2}Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

*) Korespondensi: safinachandrakirana@gmail.com

Received: 30 Sep 2024; **Revised:** Oct 2025; **Accepted:** Oct 2025;

Abstract

[The Role of Librarians in Empowering Diponegoro University's Digital Library as an Online Learning Resource] This study aims to determine the role of librarians in empowering Diponegoro University's digital library as a learning resource for online lectures. In this study the writer used case method with a descriptive approach. The informant selection technique used was purposive sampling. Data collection methods were carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis method was done through data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. The results of this study show that the three main roles of the Diponegoro University's Library librarians during online lectures, namely as administrators and managers, information and reference providers and assistants and facilitators. They are responsible as administrators, information providers and student companions by ensuring the best service, providing references, assisting users in utilizing digital libraries. Thus, Diponegoro University's Library librarians have contributed to the success of online lectures and effective users of learning resources.

Keywords: librarians; online lectures; digital library

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pustakawan dalam pemberdayaan perpustakaan digital Universitas Diponegoro sebagai sumber belajar perkuliahan daring. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan simpulan penarikan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tiga peran utama pustakawan Perpustakaan Universitas Diponegoro pada saat perkuliahan daring yaitu sebagai administrator dan pengelola, penyedia informasi dan referensi, serta pendamping dan fasilitator. Mereka bertanggung jawab sebagai administrator, penyedia informasi dan pendamping mahasiswa dengan memastikan layanan terbaik, menyediakan referensi, membantu pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan digital. Dengan demikian, pustakawan Perpustakaan Universitas Diponegoro berkontribusi pada keberhasilan perkuliahan daring dan pengguna sumber belajar secara efektif.

Kata Kunci: pustakawan; perkuliahan daring; perpustakaan digital.

Copyright © 2025 Author(s). Published by Library and Information Science Study Program, Faculty of Humanities, Universitas Diponegoro. This is an open access article under the CC BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. Pendahuluan

Tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan membentuk nilai-nilai intelektual pada manusia. Program edukasi yang awalnya dilakukan secara tatap muka, di masa pandemi sudah tidak memungkinkan lagi untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan adanya penerapan batasan interaksi (*physical distancing*) yang diberlakukan oleh pemerintah

antara satu orang dengan orang lain untuk tujuan mengurangi penularan wabah. Pembelajaran tatap maya (*daring*) merupakan model pembelajaran yang dibatasi oleh jarak dan tidak memerlukan interaksi secara langsung (King et al., 2001). Kerutinan baru ini mengakibatkan seluruh elemen pendidikan harus segera melakukan adaptasi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Fakta tersebut begitu berpengaruh terhadap hidup manusia, baik dalam keluarga, masyarakat dan terlebih dalam sektor pendidikan yang membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru dalam proses pembelajaran mengajar di sekolah (Syah, 2020).

Kesadaran adaptasi terhadap teknologi dalam situasi Pandemi Covid-19 menuntut seluruh tenaga pendidikan untuk belajar dan paham lebih banyak mengenai teknologi. Usaha dan upaya yang dilakukan oleh instansi pendidikan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman teknologi kepada tenaga pendidik lebih banyak dilakukan. Namun usaha-usaha tersebut bukan berarti menjadi solusi yang mudah, melainkan masih membutuhkan waktu dan adaptasi yang lama, mulai dari materi yang diberikan melalui media *online*, metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan lainnya. Di samping itu, kondisi iklim pembelajaran dengan zonasi yang berbeda memerlukan rencana dan metode yang berbeda, baik dari kualifikasi sumber daya manusia yang ada, ketersediaan sarana belajar, faktor psikologis peserta didik dan lainnya (Azzahra, 2020), mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Sama halnya dengan instansi pendidikan lainnya, perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memerlukan berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran (Far-Far, 2021). Salah satu fasilitas dalam instansi pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran adalah perpustakaan. Dalam perpustakaan terdapat informasi-informasi berbentuk cetak maupun digital bagi pemustaka. Dapat terealisasi dengan baik ketika aktivitas layanan terdayaguna dengan baik. Agar perpustakaan sebagai layanan literatur dapat melakukan dengan baik, diperlukan layanan di perpustakaan akan berjalan dengan baik jika pustakawan memiliki keterampilan dan memahami pekerjaan dengan baik.

Perpustakaan harus didukung oleh sumber daya manusia yang profesional karena peran mereka sebagai mediator dan fasilitator informasi sangat penting dalam melaksanakan keperluan pembaca dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Ada orang lain yang bekerja dengan ahli perpustakaan tersebut adalah pustakawan. Dengan demikian untuk menjadikan perpustakaan menjadi fasilitas yang menunjang pembelajaran secara maksimal tersebut dibutuhkan pustakawan yang kompeten seperti halnya yang telah dirincikan dalam pedoman Standar Kompetensi Kerja Perpustakaan Nasional Indonesia (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2012).

Peranan pustakawan yang ada di perguruan tinggi sebagai usaha untuk memberikan pelayanan yang ada maksimal kepada pemustaka yang merupakan seluruh civitas akademika kampus utamanya mahasiswa. Kemampuan pustakawan dituntut tidak hanya terbatas pada pengelolaan perpustakaan saja melainkan juga sebagai pengelola jurnal ilmiah. Peran tersebut dapat terlihat ketika pustakawan berperan aktif dalam pengembangan hal-hal berkaitan dengan literasi informasi. Pustakawan membuat rekan aktif dengan peneliti dan akademisi dalam menyelesaikan kegiatan penelitiannya, sedangkan pustakawan

memberikan layanan literatur yang peneliti dibutuhkan. Keberadaan pustakawan semakin terasa ketika karya ilmiah harus dapat diakses oleh publik, terpublikasi untuk pengembangan pengetahuan, sehingga publikasi karya ilmiah dapat dikelola secara *online* dan diterbitkan menggunakan model penerbitan elektronik (*e-publishing*).

Salah satu sumber belajar yang dibuat dengan berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) adalah perpustakaan digital (Gultom, 2010). Menggunakan perpustakaan digital dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari sumber daya digital (Wibowo, 2022). Perencanaan, analisis pengembangan, konstruksi, dan implementasi perpustakaan digital yang sebenarnya diperlukan. Perpustakaan digital dapat membantu mahasiswa mendapatkan akses ke berbagai sumber pembelajaran yang terintegrasi.

Oleh karena itu perencanaan, analisis pengembangan, konstruksi dan implementasi perpustakaan digital perlu dilakukan dalam memaksimalkan peran perpustakaan digital. Dengan memaksimalkan peran perpustakaan digital maka kualitas koleksi maupun pustakawan sebagai pengelola akan dapat dirasakan manfaatnya oleh pemustaka. Semua perpustakaan harus berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan dan program yang bertanggung jawab untuk mendukung program peningkatan mutu perpustakaan digital. Untuk meningkatkan kualitas perpustakaan digital, pustakawan dan seluruh staf harus bekerja sama untuk menyiapkan semua dokumen dan data yang diperlukan untuk setiap komponen.

Universitas Diponegoro adalah salah satu universitas terbaik di Indonesia yang mempunyai amanah, tanggung jawab besar dalam mencetak generasi bangsa dan lulusan yang unggul dan mampu bersaing di kancah global. Melahirkan lulusan sarjana profesi berkualitas, kompeten di era global sebagai manifestasi terhadap terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur, baik secara material maupun spiritual, seperti yang dijanjikan oleh Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (Sahrudin, 2019).

Untuk mewujudkan amanah dan cita-cita luhur, maka pustakawan Universitas Diponegoro melakukan inovasi inventarisasi literatur buku-buku di perpustakaan dengan digitalisasi, hal ini bertujuan agar mahasiswa atau pemustaka dapat mengakses literatur-literatur ilmiah dengan mudah. Pemberdayaan sumber belajar ini diharapkan menjadi sumber belajar perkuliahan, terutama pada perkuliahan sistem daring, sehingga pengguna perpustakaan tidak lagi merasa kesulitan dengan harus mendatangi perpustakaan secara langsung.

2. Landasan Teori

2.1 Peran di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan dianggap penting untuk pendidikan dan pembelajaran. Perpustakaan memiliki peran strategis untuk memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan didefinisikan sebagai lembaga yang mengelola kompilasi karya yang ditulis, dicetak, dan direkam secara profesional dan sesuai dengan sistem yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan

rekreasi pembaca, termasuk perpustakaan kampus, menurut Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 (Perpusnas RI, 2019).

Perpustakaan adalah pusat perguruan tinggi dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Peran ini menjadi sangat penting karena perpustakaan adalah sarana dan prasarana yang paling penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Perpustakaan universitas harus menyelesaikan misinya untuk mencapai tujuan dan memenuhi perannya. Setiap pelaksanaan, selain memiliki tujuan dan fungsi yang baik, memikul tanggung jawab yang signifikan (Mubasyaroh, 2016).

Selain perpustakaan perguruan tinggi juga biasanya berfungsi untuk menyediakan pengguna dengan informasi yang mereka butuhkan. Perpustakaan Perguruan Tinggi, bersama dengan unit lain, melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan menyediakan informasi pemustaka, seperti yang digariskan dalam Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi memerlukan berbagai komponen, seperti sarana dan prasarana untuk mendukung belajar dan mengajar (Effendi, 2014). Perpustakaan adalah alat pendukung penting di institusi pendidikan. Perpustakaan di universitas dapat memenuhi kebutuhan informasi semua mahasiswa. Di pendidikan, terutama di bidang teknologi pendidikan dan pengetahuan, terjadi transformasi yang sangat cepat. Salah satu indikator kualitas pembelajaran tinggi adalah proses pemberian nilai tambah kepada mahasiswa, baik dari segi keberhasilan maupun hasilnya. Kemampuan untuk mengakses informasi ilmu pengetahuan dan teknologi adalah komponen yang sangat dominan dalam proses ini (Nusantari & Saleh, 2013).

Dalam hal ini, keberhasilan proses memberikan nilai tambah kepada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyaknya kontribusi perpustakaan. Karena itu, pertanyaan yang akan muncul adalah tentang apa yang dapat dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi dan kondisi apa yang harus diperhatikan. Universitas berkualitas tinggi dapat menyediakan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan pasar dan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi yang tinggi. Ini memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan teknologi yang mereka kuasai setelah kuliah dan tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan pekerjaan (Handari, 2016).

2.2 Perpustakaan Digital sebagai Sumber Belajar di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan digital telah menjadi sumber daya yang dapat digunakan untuk menyimpan koleksi institusi. Dalam sebuah pembelajaran, baik pada kalangan siswa maupun mahasiswa, perpustakaan digital memberikan dukungan dan menyedihkan data keilmuan. Perpustakaan digital sangat penting bagi mahasiswa yang mencari sumber belajar dan ingin membentuk pengetahuan baru.

Untuk memenuhi kebutuhan ini, perpustakaan digital perguruan tinggi harus diberdayakan secara optimal. Perpustakaan menghadapi masalah seperti media informasi dan aksesibilitas informasi di era informasi. Menurut Suwarno (2016: 72) ini mengarah pada kemungkinan bahwa peran perpustakaan konvensional akan tergantikan oleh tanggung jawab rumah tangga. Perkembangan internet dan berbagai sumber daya elektronik (*e-resources*) memengaruhi koleksi, organisasi, pelestarian, layanan jasa dan

kebijakan perpustakaan sumber informasi. Pustakawan harus siap untuk mengorganisasi dan mempersiapkan informasi sesuai dengan tren modern. Teknologi baru di bidang perpustakaan di Perguruan Tinggi yang juga memiliki keuntungan yang dapat dimanfaatkan.

2.3 Konsep Peran Pustakawan

Menurut Hermawan dan Zen (2006: 45), kata "pustaka" adalah asal dari definisi "pustakawan". Oleh karena itu, dengan menambahkan kata "wan", seseorang dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki hubungan langsung dengan dunia pustaka. Pendapat ini menunjukkan bahwa pustakawan adalah ahli perpustakaan. Peran pustakawan di sini adalah sebagai tenaga ahli profesional, sangat penting untuk perpustakaan universitas tempatnya bekerja, seperti yang dinyatakan oleh keputusan MENPAN No. 132/KEP/M.PAN/12/2002 (Azmar, 2016: 4). Pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi bertanggung jawab untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber pustaka dan mengajarkan penggunaannya untuk menggunakannya dengan baik. Dengan kata lain, pustakawan tidak hanya perlu memastikan bahan perpustakaan disimpan tetapi juga ditata dan sesuai tujuan dan fungsi perpustakaan.

Sebagai adalah penjelasan dari Daryono (2010: 23) tentang bagaimana peranan pustakawan berikut:

“Peranan pustakawan selain melakukan layanan sirkulasi, pengadaan dan pengelolaan bahan pustaka. Diharapkan bahwa pustakawan memiliki kemampuan untuk mengelola laporan administrasi, web OPAC, pelestarian dokumen, dan layanan pinjam antar perpustakaan lalu bersikap optimis, melakukan kontrol keamanan bahan pustaka, mengelola layanan multimedia (CD/DVD/Audio kaset/sinar dan lainnya), mengelola dan mencetak barcode, mengelola keanggotaan pemustaka, melakukan penyusunan anggaran, melakukan katalogisasi (pra dan pasca katalog), membuat laporan, mengawasi keluaran terbaru, dan melakukan pekerjaan lain yang terkait dengan teknologi informasi”.

Agar mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan memberikan layanan yang luar biasa kepada pustakawan harus memiliki kemampuan yang memadai untuk profesinya dan bermanfaat bagi masyarakat. Namun, kompetensi pustakawan sendiri adalah pengetahuan, kemampuan atau karakteristik yang diperlukan seorang pustakawan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik, seperti kepemimpinan, pemecahan masalah, dan pemikiran analitik.

Menurut *Association of Special Libraries* di Amerika Serikat (<http://www.sla.org>), orang harus memiliki kemampuan berikut:

The values, abilities, and attitudes that allow practitioners to operate efficiently and favorably impact their clients, organizations, and profession are referred to as personal competencies. These competencies include having excellent communication skills, showing the importance of their work, and being adaptable additionally optimistic in a setting that is always changing.

Pendit (2020) juga menulis hal serupa yang menyatakan bahwa pustakawan bekerja di dunia teknologi informasi harus memiliki pengalaman atau pendidikan yang diperlukan untuk membaca dan memahami informasi, serta keterampilan dan kemampuan untuk mengidentifikasi, menelusuri berbagai

informasi dapat diakses melalui berbagai sumber, seperti elektronik maupun cetak. Selain itu, penting untuk memiliki kemampuan jaringan, juga dikenal sebagai kemampuan jaringan, sehingga anda dapatkan segera menemukan anda dapat menghubungi siapa atau apa jika anda memerlukan informasi, baik melalui jaringan *online* dan juga dengan orang lain.

2.4 Peran Pustakawan dalam Mendayagunakan Perpustakaan Digital

Untuk menjadi mampu beradaptasi dengan baik dengan keadaan dan keadaan saat ini, masyarakat harus mengalami perubahan cara berpikir seiring berjalannya waktu. Paradigma perpustakaan juga harus dapat sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Ada di antaranya termasuk:

- 1) Simpan Pinjam Karya: Undang-Undang No.43 Tahun 2007 menetapkan bahwa koleksi perpustakaan dipilih, disediakan, disimpan, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembaca.
- 2) Menurut Undang-Undang No.43 Tahun 2007, koleksi perpustakaan dipilih, disediakan, disimpan, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembaca dengan mempertimbangkan kemajuan dalam teknologi komunikasi dan informasi. Pusat Sumber Daya Informasi (SDI) melaksanakan peranan perpustakaan untuk menggali dan menyimpan data. Ada dua dalam hal ini pesan yang harus diingat oleh pustakawan: mereka harus membuat sistem pencarian mengelola data secara bersamaan mengembangkan cara untuk langsung menanggapi informasi tambahan.
- 3) Pusat Pendidikan dan Penelitian Masyarakat, artinya pustaka berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk belajar, sehingga masyarakat menjadi lebih pintar dan memiliki pengetahuan yang lebar. Menurut Pasal 2 Undang-Undang No.43 Tahun 2007, perpustakaan didirikan berdasarkan prinsip pembelajaran seumur hidup. Ayat yang berbeda menyatakan bahwa tujuan pustaka adalah untuk memenuhi kebutuhan pembaca dan meningkatkan pengetahuan mereka untuk meningkatkan kehidupan negara.
- 4) Rekreasi mengacu pada perpustakaan berfungsi sebagai lokasi yang nyaman dan menyenangkan untuk menyediakan informasi serta sebagai lokasi untuk menciptakan karya baru yang didasarkan pada karya-karya orang lain yang telah diterbitkan.
- 5) Perpustakaan sebagai sarana untuk mengembangkan kebudayaan berfungsi sebagai lokasi untuk menciptakan kebudayaan dengan menyajikan data dan menanamkan prinsip untuk masyarakat melalui berbagai aktivitasnya. Sikap pelayanan meningkat seiring dengan penekanannya pustakawan pada pemahaman sifat penulis. Bukan dapat disangkal lebih lanjut bahwa layanan bank adalah fokus utama dari layanan ini, yaitu tempat layanan yang berpusat pada kepuasan pelanggan. Slogan pelayanan empat: senyum, sapa, sopan dan santun diciptakan karena pentingnya kepuasan pelanggan.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan metode dan jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. *Field research* merupakan jenis penelitian yang mempelajari fenomena di lingkungannya yang alamiah (Dedi Mulyana, 2003: 160). Oleh sebab itu, data yang diperoleh peneliti di lapangan berstatus sebagai data primer dalam penelitian ini. Agar

informasi yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang fenomena-fenomena yang tersedia di lokasi penelitian.

Dalam pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini mempunyai karakteristik, antara lain adalah manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data bersifat induktif, deskriptif, mengutamakan proses dibandingkan hasil, mempunyai fokus, kriteria keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, temuan dinegosiasikan dan disepakati bersama (Moleong, 2000: 2).

Pendekatan kualitatif sebagai dasar peneliti dalam melakukan pendekatannya sebagai upaya untuk menganalisa lebih mendalam terkait Peran Pustakawan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan Digital Universitas Diponegoro Sebagai Sumber Belajar Perkuliahan Daring, dengan mencari informasi kepada pihak-pihak terkait dalam fokus penelitian ini, dimana peneliti akan mempelajari dan menganalisa fenomena, dilakukan untuk memperoleh data mengenai keadaan yang ada di tempat penelitian (Mardalis, 1999: 26).

Informan dalam penelitian ini adalah empat orang pustakawan Universitas Diponegoro yang dipilih melalui *teknik purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti memberikan ketentuan informan yaitu dengan membatasi pada dua kriteria berikut:

- 1) Pustakawan Perpustakaan Universitas Diponegoro
- 2) Mengetahui tentang kondisi dan pengelolaan Perpustakaan Digital Universitas Diponegoro

Informan yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan kriteria tersebut adalah Kepala Perpustakaan Universitas Diponegoro sebagai informan kunci. Adapun informan lainnya adalah empat Pustakawan Universitas Diponegoro yang dianggap telah memahami dan berpengalaman dalam menangani pada bagian perpustakaan digital yang dipilih atas arahan kepala perpustakaan.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tiga tahapan antara lain:

- 1) Reduksi Data: Data yang diperoleh disederhanakan, difokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan dengan penelitian.
- 2) Penyajian Data: Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk naratif yang memudahkan peneliti memahami temuan.
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data dan diverifikasi dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, beberapa teknik digunakan antara lain:

- 1) Credibility (Kredibilitas): Meningkatkan ketekunan pengamatan dan menggunakan bahan referensi pendukung, seperti dokumen dan gambar.
- 2) Transferability (Transferabilitas): Hasil penelitian diharapkan dapat diaplikasikan di konteks lain yang serupa.
- 3) Dependability (Dependabilitas): Peneliti melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian untuk memastikan data konsisten dan dapat dipercaya.

- 4) Confirmability (Konfirmabilitas): Triangulasi digunakan untuk memastikan objektivitas, dengan membandingkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini akan memaparkan tentang peran pustakawan dalam pemberdayaan perpustakaan digital Universitas Diponegoro sebagai sumber belajar perkuliahan daring. Peneliti telah mengumpulkan informasi tentang bagaimana peran pustakawan dalam meningkatkan perpustakaan digital sebagai sumber belajar bagi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *online*.

4.1 Pustakawan sebagai Administrator dan Pengelola dalam Pemberdayaan Perpustakaan Digital Universitas Diponegoro

Pustakawan memiliki tujuan utama untuk memberikan layanan informasi terbaik kepada pemustaka. Dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pustakawan dihadapkan pada kesempatan untuk mencapai misi tersebut. Jika pustakawan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, ada kemungkinan peran mereka akan digantikan oleh teknologi itu sendiri. Penting bagi pustakawan untuk mempertahankan relevansi mereka di tengah kemajuan teknologi. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan aktif menyediakan layanan informasi berbasis digital yang lebih modern. Pelatihan pustakawan dalam mengelola koleksi secara digital juga menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan mereka.

Perkembangan teknologi informasi berpengaruh besar terhadap perpustakaan secara keseluruhan. Pustakawan harus memiliki kesadaran yang baik mengenai kebutuhan koleksi perpustakaan, termasuk potensi untuk mengubah koleksi cetak menjadi bentuk digital. Dengan demikian, pustakawan dapat menghadapi perubahan ini dengan baik dan tetap relevan dalam menyediakan layanan informasi yang terbaik bagi pemustaka. Peran pustakawan dalam pemberdayaan Perpustakaan Digital Universitas Diponegoro sebagai sumber belajar perkuliahan daring sangat penting dan strategis. Pustakawan memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi digital yang relevan dengan kebutuhan belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring.

Pustakawan bertanggung jawab dalam mengumpulkan, menyusun, dan mengorganisir berbagai materi dan sumber belajar digital yang diperlukan oleh mahasiswa. Mereka melakukan seleksi dan akuisisi terhadap *e-book*, jurnal elektronik, makalah dan sumber informasi digital lainnya yang berkaitan dengan mata kuliah yang ditawarkan di universitas. Pustakawan juga melakukan pengindeksan, klasifikasi terhadap materi tersebut agar mudah akses dan ditemukan oleh mahasiswa.

Penggunaan aplikasi yang mudah diunduh dan dapat mengakses sumber-sumber belajar. Integrasi perpustakaan dengan website dan platform lain juga diperlukan dengan memberi akses yang leluasa kepada pustakawan. Seperti halnya mahasiswa Universitas Diponegoro dapat dengan mudah masuk ke dalam sistem menggunakan email SSO (*Single Sign-On*). SSO adalah sistem autentikasi yang memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai layanan dan platform dengan menggunakan satu set

kredensial seperti email dan kata sandi tanpa perlu melakukan login berulang-ulang. Hal ini sangat membantu dalam mengurangi beban penggunaan banyak kata sandi dan memudahkan proses autentikasi bagi pengguna. Dengan satu set kredensial, mahasiswa dapat mengakses berbagai layanan dan platform perpustakaan tanpa perlu melakukan login berulang-ulang, sehingga meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam menggunakan perpustakaan digital.

Integrasi perpustakaan dengan website dan platform lain juga diperlukan dengan memberi akses yang leluasa kepada pustakawan. Seperti halnya mahasiswa Universitas Diponegoro dapat dengan mudah masuk ke dalam sistem menggunakan email SSO (*Single Sign-On*). SSO adalah sistem autentikasi yang memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai layanan dan platform dengan menggunakan satu set kredensial, seperti email dan kata sandi, tanpa perlu melakukan login berulang-ulang. Beberapa mahasiswa telah menggunakan dan memanfaatkan kemudahan dalam mengakses perpustakaan digital untuk mendapatkan sumber-sumber belajar seperti *e-book*, jurnal dan referensi lain yang dibutuhkan. Tetapi terdapat juga mahasiswa yang belum mengetahui atau mencoba memanfaatkan teknologi informasi terbaru ini yang memiliki segudang manfaat dalam efisiensi tenaga dan waktu.

Pustakawan sebagai mitra staff pengajar dalam proses pendidikan di Perpustakaan Universitas Diponegoro diimplementasikan melalui kerjasama antara perpustakaan dan berbagai pihak di universitas seperti dosen, mahasiswa dan pihak administrasi. Kerjasama ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan perpustakaan universitas sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Pustakawan berperan sebagai kolaborator dan mitra staff pengajar dalam merencanakan dan menyediakan sumber-sumber belajar digital yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran. Pustakawan dapat bekerja sama dengan staf pengajar untuk mengidentifikasi materi yang relevan dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan, baik dalam bentuk *e-book*, artikel, jurnal ilmiah atau konten digital lainnya. Pustakawan perlu memastikan bahwa koleksi tersebut terus diperbarui dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pengguna. Bentuk kolaborasi antara staff pengajar dan pustakawan adalah dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar digital, seperti tugas *online*, diskusi daring atau penggunaan platform pembelajaran virtual. Pustakawan juga dapat memberikan dukungan teknis dan bimbingan kepada staff pengajar dan mahasiswa dalam menggunakan perangkat dan aplikasi yang terkait dengan perpustakaan digital.

Hal ini sangat membantu mahasiswa dalam mendapatkan informasi yang relevan dan mendukung proses pembelajaran mereka. Selain itu, pustakawan juga aktif dalam sosialisasi perpustakaan digital, termasuk penggunaan media sosial dengan konten yang menarik. Melalui kegiatan ini, pustakawan memastikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang perpustakaan digital dan dapat memanfaatkannya secara optimal. Peran Pustakawan ini sejalan dengan pendapat menurut Widodo (Astika dan Sholihah, 2018) memberikan penjelasan bahwa peran pustakawan pada era technology sebagai *Librarian as gateway to future and to the past* (pustakawan sebagai gerbang manajemen perpustakaan konvensional dan modern). Ini menunjukkan bahwa, kemajuan perpustakaan masih dijiwai atau diwarnai oleh pengelolaan masa lalu yang sampai saat ini masih dianggap relevan.

4.2 Pustakawan sebagai Penyedia Informasi dan Referensi dalam Pemberdayaan Perpustakaan Digital

Pustakawan memiliki peran sentral sebagai penyedia informasi dan referensi dalam pemberdayaan perpustakaan digital. Melalui berbagai aspek penting yang ditekankan dalam perannya sebagai pakar dalam perpustakaan digital, pustakawan berupaya memastikan perpustakaan digital menjadi sumber informasi yang berkualitas dan dapat diandalkan bagi pengguna. Pustakawan memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan mengatur koleksi digital di perpustakaan. Koleksi ini mencakup berbagai jenis sumber informasi digital seperti *e-book*, *e-jurnal*, *database* dan lainnya. Pustakawan harus mengelola koleksi dengan rapi, memastikan ketersediaan sumber-sumber informasi yang beragam, relevan, dan bermanfaat bagi pengguna. Dengan menyusun koleksi yang beragam dan relevan, pustakawan membantu pengguna mendapatkan akses ke berbagai informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Mahasiswa aktif menggunakan dan mengapresiasi keberadaan perpustakaan digital tersebut, sedangkan pustakawan memainkan peran yang terlibat dalam pengelolaan koleksi buku di perpustakaan digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal (2019) tentang Peran dalam Mewujudkan Perpustakaan Digital, dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa semua informasi yang dicari oleh pemustaka sudah bisa ditemukan dengan cepat dan tepat. Karena perpustakaan tersebut sudah menyediakan semua sumber informasi dan semua koleksi sudah digitalisasi dengan sempurna. Demikian dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital memegang peran sentral dalam mewujudkan akses informasi yang cepat dan tepat bagi para pemustaka.

Perpustakaan digital Universitas Diponegoro (Undip) menggunakan website yang ringan dalam proses penyediaan informasi dan referensi. Penggunaan website yang ringan ini memiliki manfaat signifikan bagi mahasiswa, karena memudahkan akses mereka ke perpustakaan digital Universitas Diponegoro. Dengan menggunakan website yang ringan, mahasiswa dapat dengan mudah dan cepat mengakses berbagai sumber belajar yang tersedia, seperti *e-book*, jurnal elektronik, *database* dan materi pembelajaran *online*. Pengguna perpustakaan digital sering mencari literatur dan referensi untuk studi, penelitian, atau proyek tertentu. Pustakawan berperan dalam membimbing pengguna dalam melakukan pencarian informasi yang efektif, menggunakan strategi pencarian yang tepat, dan memanfaatkan fitur pencarian yang disediakan oleh perpustakaan digital. Sebagai ahli dalam bidang perpustakaan dan informasi, pustakawan dapat memberikan rekomendasi bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pengguna. Rekomendasi ini membantu pengguna menemukan sumber informasi yang relevan dan bermanfaat bagi studi dan penelitian mereka.

Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perpustakaan digital memiliki keterbatasan, terutama dalam ketersediaan buku dan sumber referensi untuk keilmuan tertentu. Meskipun begitu, pustakawan tetap aktif dan berperan penting dalam membantu mahasiswa dalam mencari dan mendapatkan informasi yang mereka dibutuhkan. Selain memberikan saran, pustakawan berusaha mengoptimalkan sumber-sumber informasi yang ada dengan memberikan rekomendasi alternatif seperti

jurnal digital, *database*, dan sumber informasi lainnya yang relevan. Pustakawan juga menyadari pentingnya kolaborasi antar perpustakaan dan memberikan opsi kepada pemustaka untuk mencari informasi di perpustakaan lain jika tidak tersedia di perpustakaan digital.

Pembaruan koleksi perpustakaan digital juga merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan perpustakaan digital oleh pustakawan. Pustakawan bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengelola, memperbarui koleksi buku dan sumber informasi digital yang tersedia di perpustakaan. Dalam era digital yang terus berkembang, pengetahuan, informasi juga terus mengalami perubahan dan perkembangan. Oleh karena itu, pustakawan perlu secara aktif memantau, memperbarui koleksi perpustakaan digital agar tetap relevan dengan perkembangan terbaru di bidang studi dan kebutuhan mahasiswa serta dosen. Proses pembaruan koleksi perpustakaan digital melibatkan beberapa tahap, seperti identifikasi, seleksi materi yang baru dan berkualitas, pengadaan atau pembelian sumber informasi digital baru, serta pengelolaan dan penataan koleksi yang sudah ada. Pustakawan juga berperan dalam mengatur, mengorganisir koleksi sehingga memudahkan pengguna dalam mencari dan mengakses sumber-sumber informasi yang mereka dibutuhkan.

Peran pustakawan sebagai penyedia informasi dalam penelitian ini menjadi sangat penting karena pustakawan sendiri memiliki peran penting dalam pemberdayaan perpustakaan digital. Meskipun perpustakaan digital memiliki keterbatasan, seperti ketersediaan buku dan sumber referensi yang masih terbatas, pustakawan tetap berperan aktif dalam membantu pengguna, terutama mahasiswa, dalam mencari dan mendapatkan informasi yang mereka dibutuhkan. Pustakawan memberikan saran dan rekomendasi alternatif seperti jurnal digital, *database* dan sumber informasi lainnya, untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber informasi yang ada. Selain itu, pustakawan berperan dalam memastikan pembaruan koleksi perpustakaan digital secara teratur sehingga pengguna dapat mengakses sumber informasi yang terkini dan relevan. Meskipun menghadapi beberapa kendala, pustakawan tetap berupaya untuk meningkatkan layanan perpustakaan digital demi memenuhi kebutuhan pengguna.

4.3 Pustakawan sebagai Pendamping dan Fasilitator Dalam Pemberdayaan Perpustakaan Digital

Pendamping dan fasilitator dalam konteks perpustakaan digital merujuk pada peran yang dimainkan oleh pustakawan dalam membantu dan mendukung mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan digital secara efektif. Dalam era digital saat ini, perpustakaan telah mengalami perubahan signifikan dalam hal akses dan penyediaan sumber informasi. Oleh karena itu, pustakawan berperan penting sebagai pendamping dan fasilitator untuk membantu mahasiswa dalam memahami dan menggunakan perpustakaan digital dengan baik.

Sebagai pendamping, pustakawan bekerja sama dengan mahasiswa untuk memahami kebutuhan informasi mereka dan membantu mereka menemukan sumber informasi yang relevan. Pustakawan dapat melakukan pertemuan individual dengan mahasiswa untuk mendiskusikan topik penelitian mereka dan membantu mereka merencanakan strategi pencarian yang efektif. Dalam proses ini, pustakawan dapat

memberikan bimbingan tentang teknik pencarian informasi, pemilihan basis data yang sesuai, dan penggunaan alat pencarian perpustakaan digital.

Pengguna perpustakaan digital menghadapi kendala teknis, seperti masalah akses, kesalahan dalam menggunakan sistem atau masalah dengan perangkat. Dalam hal tersebut pustakawan berperan dalam membantu mahasiswa mengatasi kendala atau masalah yang timbul dalam penggunaan perpustakaan digital. Mereka dapat memberikan dukungan teknis dalam mengatasi masalah akses, kegagalan sistem, atau kesulitan teknis lainnya yang dapat dihadapi oleh mahasiswa. Pustakawan juga dapat membantu mahasiswa dalam menemukan alternatif sumber daya jika sumber yang mereka cari tidak tersedia atau sulit akses. Sebagai pembantu mahasiswa dalam mengatasi kendala akses, pustakawan menjadi penghubung antara mahasiswa dan sumber daya informasi yang ada di perpustakaan digital. Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang koleksi yang tersedia, basis data dan alat pencarian yang dapat membantu mahasiswa menemukan informasi yang mereka dibutuhkan. Pustakawan dapat memberikan saran tentang sumber yang relevan dengan topik penelitian mahasiswa dan membantu mereka memanfaatkan potensi penuh perpustakaan digital.

Pemanfaatan teknologi oleh pustakawan sebagai pendamping dan fasilitator dalam perpustakaan digital merupakan upaya untuk terus meningkatkan pengalaman pengguna dan memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Dengan menjaga diri selaras dengan perkembangan teknologi, pustakawan dapat memainkan peran yang kritis dalam memfasilitasi akses dan penggunaan perpustakaan digital yang efektif bagi mahasiswa. Sebagai penyedia informasi dan referensi, pustakawan berfungsi sebagai pakar dalam membantu pengguna dalam mencari sumber informasi yang relevan dan bermanfaat. Dalam perpustakaan digital, pustakawan berperan aktif dalam menyusun koleksi digital yang beragam dan berkualitas, serta memberikan rekomendasi bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, perpustakaan digital menjadi sumber informasi yang kaya dan andal bagi pengguna.

Dapat disimpulkan melalui peran pustakawan di Perpustakaan Digital Universitas Diponegoro dalam hal pemberdayaan Perpustakaan Digital merupakan elemen penting dalam menjadi Perpustakaan Digital sebagai sumber informasi yang berkualitas, mudah akses, bermanfaat bagi mahasiswa terutama saat melakukan perkuliahan secara *daring*. Perpustakaan Digital harus lebih banyak melakukan sosialisasi agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada perpustakaan digital ini untuk lebih maksimal dalam pencarian sumber referensi pembelajaran. Dengan pengetahuan, upaya maksimal dari pustakawan, perpustakaan digital dapat berkembang, memberikan layanan yang lebih baik bagi seluruh mahasiswa.

5. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana peran pustakawan dalam pemberdayaan perpustakaan digital Universitas Diponegoro sebagai sumber belajar perkuliahan daring, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Peran pustakawan sebagai administrator dan pengelola yaitu pustakawan Perpustakaan Universitas Diponegoro memiliki peran sebagai administrator dan pengelola yang ditunjukkan dengan memberikan kebutuhan pengguna pada berbagai jenis jasa yang diberikan oleh perpustakaan dengan spesifikasi yang tepat untuk pengguna, melakukan pengindeksan, klasifikasi terhadap materi yang baik sehingga memudahkan akses temu kembali bagi pengguna, melakukan integrasi perpustakaan, pengembangan situs web dan optimalisasi penggunaan perpustakaan digital.

Peran pustakawan sebagai penyedia informasi dan referensi yaitu pustakawan Perpustakaan Universitas Diponegoro sebagai penyedia informasi dan referensi menggunakan website yang ringan sebagai platform perpustakaan digital menunjukkan kesadaran dan upaya Universitas Diponegoro untuk menyediakan pengalaman pengguna yang optimal.

Peran pustakawan sebagai pendamping dan fasilitator yaitu sebagai pendamping, pustakawan Perpustakaan Universitas Diponegoro bekerja sama dengan mahasiswa untuk memahami kebutuhan informasi, mendiskusikan topik penelitian, membantu mereka merencanakan strategi pencarian yang efektif, membantu mengatasi kendala atau masalah yang mungkin timbul dalam penggunaan perpustakaan digital dan memberikan rekomendasi sumber daya alternatif.

Daftar Pustaka

- Astika, A., & Sholihah, Z. W. (2018). Kesiapan pustakawan dalam menghadapi era teknologi informasi. *Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan UM Literasi Digital Dari Pustakawan Untuk Merawat Kebhinekaan*, Malang, 10 Oktober 2018, 10, 127–135.
- Azmar, N. J. (2016). Peran pustakawan dalam meningkatkan layanan di perpustakaan. *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 223–234.
- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Covid-19. *CIPS Indonesia*, 19(2), 1–9.
- Daryono, (2010). “Kompetensi Pustakawan dalam Memberikan Layanan Prima di Perpustakaan Perguruan Tinggi”. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, Vol. 26 No. 2.
- Deddy M, (2003), Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*).
- Effendi, M. (2014). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Sebagai Pusat Pelayanan Jasa Informasi. *Padang: Universitas Negeri Padang*.
- Far-Far, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1), 1–5).
- Gultom, R. U. (2010). Perpustakaan Digital (Digital Library) sebagai Alternatif Pengembangan Pusat Sumber Belajar di Sekolah. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/93>.
- Handari, B. (2016). Kontribusi Perpustakaan terhadap Upaya Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi. *Libraria*, 4(1), 127–157.
- Hermawan, R., & Zen, Z. (2006). Etika kepustakawanan: suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan Indonesia. *Jakarta: Sagung Seto*.
https://www.researchgate.net/publication/228716418_Defining_distance_learning_and_distance_education
- Kementerian, T. K. Transmigrasi RI. (2012). Keputusan menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik indonesia nomor 83 tahun 2012 tentang penetapan rancangan standar kompetensi kerja nasional indonesia sektor jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya bidang perpustakaan menjadi standar kompetensi kerja nasional Indonesia. *Jakarta: Perpustakaan Nasional RI*.

- King, F. B., Young, M. F., Drivere-Richmond, K., & Schrader, P. G. (2001). *Defining distance learning and distance education*. *Educational Technology Review*, 9(1), 1–14.
- Lexy, J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Mubasyaroh, M. (2016). Pengaruh Perpustakaan bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i1.1246>.
- Nusantari, D. D., & Saleh, A. R. (2013). *PERPUSTAKAAN IPB (Studi Kasus pada Mahasiswa Pascasarjana IPB)*. 1985, 89–95.
- Pendit, P. L. (2020). Kompetensi Informasi Dan Kompetensi Pustakawan. *Media Pustakawan*, 15(1&2), 54–63.
- Perpustakaan Nasional, R.I. (2019). Bahan Ajar Diklat Teknis Pengelolaan Perpustakaan Inpassing. *Jakarta: Pusdiklat Perpustnas Republik Indonesia*.
- Sahrudin, U. (2019). Peran Pustakawan Dalam Pengelolaan Dan Penerbitan Jurnal Ilmiah (*Role of Library in Management and Publishing Scientific Journals*). *Kandaga*, 1(1), 10–15).
- Suwarno, W. (2016). *Library Life Style*. *Warta Perpustakaan Undip*, 41–46).
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Wibowo, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Perpustakaan Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 1 Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 8–12.